



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Data Tindak Tutur Ilokusi Asertif

**Tabel 1 Tindak Tutur Asertif Tanggal 28 Agustus 2023 Bagian ke-1 Sub Judul
“Akhirnya Ayu Ketemu Pak RT, Komandan Syok! Lapor Pak!”**

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p><i>“Besok-Besok kita gak mau nyoblos bapak ahhh!”</i> (28/8/23 A.B1.1)</p>	<p>Hal yang diterangkan pada tuturan (28/8/23 A.B1.1) yaitu warga tidak mau untuk memilih tokoh bapak dalam tuturan. Konteks tuturan (28/8/23 A.B1.1) ketika warga merasa hilang kepercayaan kepada seorang RT karena terjadi kasus kehilangan sepeda motor yang tidak ditangani. Tuturan (28/8/23 A.B1.1) menyatakan sikap subjektif penutur kepada lawan bicaranya. Dilihat dari kalimat <i>“kita gak mau nyoblos bapak ahhh!”</i> menyatakan tindakan yang akan dilakukan oleh penutur mengenai</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	<p>1:55</p>

		<p>kegiatan nyoblos (memberikan hak suara) di masa depan dan menyatakan pandangan penutur bahwa dirinya tidak akan memberikan hak suaranya pada kegiatan nyoblos dalam pemilihan yang sama atau yang akan berlangsung lagi di kemudian hari. Hal tersebut di tekankan melalui kata “gak mau” yang merujuk pada penolakan. Nyoblos yang dimaksud pada konteks pembicaraan yaitu untuk pemilihan RT (Rukun Tetangga) karena posisi lawan bicara sebagai RT dan penutur mempunyai keyakinan bahwa Bapak RT akan kembali mencalonkan diri pada periode selanjutnya dilihat</p>	
--	--	--	--

		dari kata “besok-besok”.		
--	--	--------------------------	--	--

Tabel 2 Tindak Tutur Asertif Tanggal 28 Agustus 2023 Bagian Ke-2 Sub Judul “Surya Gak Bisa Diginiin! Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Illokusi	Waktu
1.	<p><i>“Itu kenapa kita di pos ronda sampai tengah malem, karena gak ada yang ngeronda!”</i></p> <p>(28/8/23 A.B2.1)</p>	<p>Pada tuturan tersebut dikelompokkan ke dalam tuturan asertif karena penutur ingin menyampaikan sebuah pernyataan yang memuat informasi tentang sebuah peristiwa. Kalimat <i>“kita di pos ronda sampai tengah malem, karena gak ada yang ngeronda!”</i> menerangkan kegiatan yang dilakukan oleh penutur akibat tidak ada yang meronda. Pada tuturan tersebut penutur menyampaikan sebuah fakta mengenai dirinya yang diam di pos ronda hingga tengah</p>	<p>Asertif</p> <p>Menyatakan</p>	8:01

		<p>malam. Pernyataan tersebut dilandasi pada tindakan yang dilakukan oleh penutur dari kalimat “<i>karena gak ada yang ngeronda</i>” menunjukkan kejadian sebenarnya bahwa penutur menyampaikan informasi terkait situasi pos ronda yang sepi atau tidak terdapat penjagaan dan penutur memutuskan untuk tetap berada di post hingga tengah malam.</p>		
2.	<p>“<i>Jangan-jangan pak RT kita ni main-main duit!</i>” (28/8/23 A.B2.2)</p>	<p>Pada tuturan (28/8/23 A.B2.2) kalimat “<i>Jangan-jangan pak RT kita ni main-main duit!</i>” dikatakan sebagai spekulasi penutur karena memuat frasa “<i>Jangan-jangan</i>”</p>	<p>Asertif Berspekulasi</p>	8:16

		<p>yang memiliki makna hal yang masih di duga-duga kebenarannya tanpa ada bukti. Dalam konteks warga yang melapor ke kantor polisi dikarenakan kasus yang dialami oleh warga tidak mendapatkan titik terang sehingga pada tuturan ini penutur menyampaikan rasa curiga atau dugaan penutur terhadap Pak RT yang “main-main duit” dan tentunya sangat memungkinkan sosok Pak RT terlibat di dalamnya. Sehingga tuturan tersebut masih dapat</p>	
--	--	--	--

		dikatakan sebagai tuturan asertif sampai ditemukannya bukti kongkret.		
--	--	---	--	--

Tabel 3 Tuturan Asertif Tanggal 31 Agustus 2023 Bagian ke-2 Berjudul “Jadi Tim Sukses Ate Malah Roasting Vicky Prasetyo. Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p>“Dia kalo jadi wakil rakyat e... jangankan denger keluhan masyarakat pak. Dia sudah biasa denger keluhan mantan-mantan istrinya pak!” (31/8/23 A.B2.1)</p>	<p>Pada tuturan (31/8/23 A.B2.1) penutur menyatakan hal sebenarnya yang ia ketahui tentang mitra tuturnya. Melihat konteks tuturan tersebut terjadi saat mantan tahanan ingin mendaftarkan dirinya sebagai calon legislatif. Kalimat “dia sudah biasa denger keluhan-keluhan mantan istrinya pak!” menunjukkan hal yang dinyatakan oleh penutur sekaligus menjadi penekanan terhadap sifat yang</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	1:20

		<p>dimiliki oleh mitra tutur. Jika melihat lebih jauh lagi, pada tuturan (31/8/23 A.B2.1) penutur menganalogikan bahwa mitra tuturnya memiliki reputasi yang tidak baik dalam kehidupan pribadinya dilihat dari kalimat <i>“dia sudah biasa denger keluhan-keluhan mantan istrinya pak!”</i> Sehingga jika di simpulkan dan melihat pribadi mitra tutur yang berpotensi untuk jadi calon legislatif dilihat dari kalimat <i>“Dia kalo jadi wakil rakyat”</i></p> <p>Penutur menggambarkan ketidakmampuan mitra tutur untuk menjalankan tugas sebagai calon legislatif karena penutur melihat mitra tuturnya tidak mampu</p>		
--	--	---	--	--

		menangani permasalahan pribadinya yang notabene masih dalam cangkup keluarga.		
2.	<p>“Ini dia kalo kepilih oke! Tapi kalo gak kepilih kasian, mandinya di SPBU!” (31/8/23 A.B2.2)</p>	<p>Pada tuturan (31/8/23 A.B2.2) memuat sebuah kalimat menyatakan sehingga dikatakan sebagai tuturan asertif. Tuturan tersebut mengarah pada kegiatan politik dilihat dari kalimat “Ini dia kalo kepilih oke!” Pada kalimat tadi, juga menyatakan bahwa orang yang dimaksud dalam pemilihan tersebut jika terpilih akan membawa dampak yang baik dilihat dari kata “Oke” begitu sebaliknya, apabila tidak terpilih maka orang yang dimaksud oleh penutur dapat mengalami kehidupan yang</p>	Asertif Menyatakan	2:32

		<p>begitu menyedihkan karena sampai mandi di SPBU orang yang dibicarakan</p> <p>kehilangan status atau reputasi karena tindakan yang akan dilakukan dianggap tidak menguntungkan.</p>		
3.	<p><i>“Ouhh kalo mau mengingat peraturan lalu lintas gak perlu inget saya, inget dosa!”</i></p> <p>(31/8/23 A.B2.3)</p>	<p>Kalimat (31/8/23 A.B2.3) dikatakan sebagai tuturan asertif karena pada ujaran tersebut penutur ingin menyatakan suatu hal kepada mitra tuturnya. Dilihat dari kalimat <i>“Ouhh kalo mau mengingat peraturan lalu lintas gak perlu inget saya”</i> menunjukkan penutur tidak ingin dirinya diingat karena penutur menyampaikan peraturan lalu lintas lebih penting darinya. Penutur juga memiliki keyakinan yang mengingatkan</p>	<p>Asertif</p> <p>Menyatakan</p>	6:11

		<p>mitra tuturnya bahwa mematuhi peraturan lalu lintas tidak hanya menghindari pelanggaran hukum atau membayar denda, namun untuk menghindari dosa karena hal tersebut jauh akan merugikan diri sendiri.</p>		
4.	<p><i>“Nanti kalo ada yang bisa saya banteng ngomong aja ya!”</i> (31/8/23 A.B2.4)</p>	<p>Pada tuturan (31/8/23 A.B2.4) yang diujarkan Kiky dikatakan sebagai tuturan asertif karena tuturan tersebut ingin menyatakan sebuah tawaran. Kata <i>“Banteng”</i> pada tuturan tersebut merupakan kata yang di pelesetkan dari kata <i>“bantu”</i>. Hal tersebut bertujuan untuk membuat tuturan tersebut terlihat unik dan menjadi pusat perhatian pendengar. Penutur ingin menawarkan bantuan</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	8:03

		<p>kepada mitra tuturnya yang dipertegas lewat kata “<i>Bisa</i>” dan dipertegas lagi pada kalimat “<i>Ngomong aja ya!</i>”. Dari pernyataan tersebut, penutur mempunyai niatan untuk memberikan bantuan kepada mitra tuturnya dalam konteks apapun.</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 4 Tindak Tutur Asertif Tanggal 31 Agustus 2023 Bagian ke-3 Sub Judul “Andhika Kaget Hesti Bisa Bahasa Korea. Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Illokusi	Waktu
1.	<p>“<i>Kita kan sebagai polisi posisinya harus netral! Gua Aja pernah kejabak lho dua tahun yang lalu. Yaa ada orang minta foto sama gua. Bang boleh gak fotonya begini (berfoto dengan mengangkat dua jari). Pas itu tayang, ditayangin di</i></p>	<p>Konteks tuturan (31/8/23 A.B3.1) terjadi dalam situasi politik dan tuturan tersebut di uarkan oleh seorang polisi yang membagi pengalamannya kepada rekan sesama polisi serta pada tuturan tersebut bertujuan untuk lebih berhati-hati dalam</p>	<p>Asertif Mengakui</p>	1:19

	<p><i>Facebook taunya dia nomor urut dua. Gua Seakan-akan mendukung dia!”</i> (31/8/23 A.B3.1)</p>	<p>menerima sebuah tawaran. Tuturan (31/8/23 A.B3.1) dinyatakan sebagai asertif karena memiliki tujuan untuk mengakui sebuah peristiwa yang pernah dialami penutur. Kata “mengakui” dalam KBBI memiliki maksud untuk menerima dan mengatakan sesuatu hal. Pada tuturan yang diujarkan oleh penutur, ia mengakui dirinya pernah mengalami peristiwa terjebak pada kegiatan politik yang menimbulkan dua pandangan. Kalimat “<i>Gua Aja pernah kejebak lho dua tahun yang lalu</i>” menunjukkan pengakuan dari pengalaman pribadi penutur yang menimbulkan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>kesalahpahaman publik dan membuat penutur seolah-olah berada di salah satu pihak karena berpose mengikuti permintaan mitra tuturnya yaitu mengangkat dua jari. Hal tersebut ditekankan oleh kata “pernah” yang berarti sudah mengalami. Dari kejadian yang pernah dialami oleh penutur, ditegaskan pada kalimat “<i>Kita kan sebagai polisi posisinya harus netral!</i>” dirinya mengakui bahwa netralitas harus tetap ditunjukkan selaku penegak hukum agar tidak memecah belah pandangan di masyarakat terhadap kepolisian.</p>		
2.	<p><i>“Tersangka korupsi di Bengkulu dilantik jadi kades di dalem sel!”</i></p>	<p>Konteks tuturan (31/8/23 A.B3.2) terjadi di sebuah ruangan di dalam</p>	<p>Asertif Menyebutkan</p>	2:04

		<p>kantor polisi yang diujarkan oleh seorang petugas kebersihan. Pada saat tuturan terjadi petugas kebersihan menunjukkan sebuah informasi pada suatu berita di dalam koran kepada polisi.</p> <p>Penutur menyebutkan sebuah informasi dari tuturan (31/8/23 A.B3.2) bahwa telah terjadi pelantikan tersangka korupsi di Bengkulu. Kata “tersangka” pada kalimat tersebut merupakan hal yang di tekankan dari informasi yang disampaikan oleh penutur bahwa kata tersebut menunjukkan orang yang telah di jatuhi hukuman.</p> <p>Berdasarkan informasi yang disebutkan oleh penutur</p>		
--	--	---	--	--

		<p>menunjukkan bahwa orang tersebut tidak layak diberikan kepercayaan sebagai kades karena masih menjalani proses hukuman yang serius atau merugikan negara. Faktanya informasi lain yang di dapat pada tuturan (31/8/23 A.B3.2) menggambarkan demonstrasi yang seolah-olah sedang dipertunjukkan oleh pihak berwenang karena pada konteks pembicaraan ini berdasarkan pada fakta dan kades tersebut sudah dilantik atau menunjukkan peristiwa yang telah terjadi.</p>		
3.	<p><i>“Yaa gak papa lah, kan dia berhak dikasi kesempatan! Korupsi Lagi!”</i> (31/8/23 A.B3.3)</p>	<p>Pada tuturan (31/8/23 A.B3.3) penutur menyatakan sebuah informasi yang memuat kritik. Hal tersebut dilihat dari</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	2:11

		<p>kalimat “<i>kan dia berhak dikasi kesempatan!</i>” menegaskan bahwa orang yang dibicarakan sudah pernah melakukan hal yang serupa. Pada tuturan tersebut, penutur memiliki keyakinan bahwa kasus yang pernah dilakukan oleh orang yang dimaksudnya jika kembali diberikan kesempatan, penutur sendiri mempercayai hal serupa dapat terulang lagi ditunjukkan pada kalimat “<i>Korupsi Lagi!</i>”. Sehingga kritik yang ingin disampaikan oleh penutur bahwa kasus-kasus korupsi masih banyak beralu-lalang terjadi di lingkungan masyarakat dan hal tersebut masih tutup-tutupi, serta</p>	
--	--	---	--

		penanganannya sekadar tindakan- tindakan formalitas saja.		
4.	<p><i>“Mengeluarkan uang pecahan seratus ribu: Kira-kira mulutnya disebelah mana sih? Bukannya zaman sekarang uang bisa berbicara!”</i></p> <p>(31/8/23 A.B3.4)</p>	<p>Tuturan (31/8/23 A.B3.4) diujarkan oleh Andika Pratama pada menit ke-2:23 dan dikatakan tuturan asertif karena dalam tuturan tersebut memuat spekulasi dan sesuai dengan pengembangan ilokusi asertif menurut searle. Spekulasi dalam KBBI memiliki makna untuk menebak-nebak.</p> <p>Konteks tuturan (31/8/23 A.B3.4) terjadi beberapa saat setelah seorang petugas kebersihan menyampaikan berita mengenai tersangka kasus korupsi di Bengkulu dilantik menjadi kades. Kata “kira-kira” pada kalimat (31/8/23</p>	Asertif berspekulasi	2:23

		<p>A.B3.4)</p> <p>menunjukkan fungsi uang yang sedang ditebak oleh penutur.</p> <p><i>“Mengeluarkan uang pecahan seratus ribu: Kira-kira mulutnya disebelah mana sih?”</i></p> <p>kalimat tersebut menunjukkan bahwa penutur sedang mengeluarkan uang pecahan seratus ribu dan mempertanyakan fisik uang tersebut dilihat dari kata “mulutnya” atau karakteristik dari uang yang dikeluarkan. Jika dikaji lagi dari nominal uang yang dikeluarkan merupakan uang dengan nominal yang paling tinggi di Indonesia.</p> <p><i>”Bukannya zaman sekarang uang bisa berbicara!”</i> Pada kalimat tersebut menunjukkan hal</p>		
--	--	---	--	--

		<p>yang unik dari uang tersebut. Kalimat “uang bisa berbicara!” menyebabkan penutur menduga-duga bahwa uang memiliki kekuatan atau berpengaruh pada masyarakat. Sehingga dari pernyataan tersebut penutur sedang berpikir mengenai karakteristik uang dan makna uang dalam konteks yang lebih luas dan masuk dalam sebuah spekulasi.</p>		
5.	<p>“Emang pejabat butuh SKCK? Emang banyak yang gak baik?” (31/8/23 A.B3.5)</p>	<p>Tuturan (31/8/23 A.B3.5) dikatakan sebagai asertif “menunjukkan” karena merupakan bagian dari fungsi ilokusi. Konteks tuturan (31/8/23 A.B3.5) terjadi saat Andika Pratama memberi tahu Kiky Saputri terkait orang</p>	Asertif Menunjukkan	2:57

		<p>yang mengajak Kiky Saputri berfoto datang ke kantor polisi untuk mencari SKCK dan orang tersebut merupakan mantan tahanan yang ingin mendaftar sebagai calon legislatif. Kalimat “<i>Emang pejabat butuh SKCK? Emang banyak yang gak baik?</i>” menunjukkan relevansi atau hubungan antara SKCK dengan pejabat. Dalam hal tersebut penutur menunjukkan keraguannya dilihat dari pertanyaan yang ia lontarkan melalui kata “<i>emang</i>” dalam bahasa Indonesia berarti “memang” sehingga penutur memiliki anggapan bahwa pejabat mencari SKCK mengisyaratkan bahwa banyak pejabat</p>		
--	--	---	--	--

		yang tidak baik sehingga melandasi mereka untuk mencari SKCK.		
6.	<i>“Banyak yang baik kok. Tapi ada juga yang gak baik, tapi lebih banyak yang gak baik”</i> (31/8/23 A.B3.6)	Tuturan di atas diujarkan oleh Wendi Cagur di menit ke-3:07 dan dikatakan sebagai tuturan asertif karena pada tuturan tersebut penutur ingin melaporkan sesuatu yang diyakini benar. Kata “melaporkan” menurut KBBI berarti memberitahukan. Konteks tuturan (31/8/23 A.B3.6) terjadi ketika Andhika Pratama membantah jawaban Kiky Saputri terkait dirinya yang diajak berfoto dengan seorang bakal calon legislatif karena melihat tujuan orang yang mengajak Kiky untuk berfoto juga ingin membuat	Asertif Melaporkan	3:07

		<p>SKCK. Maksud dari tuturan (31/8/23 A.B3.5) yaitu penutur ingin melaporkan sebuah situasi sosial dilihat dari kata “<i>Banyak yang baik kok</i>” yang menunjukkan fakta tentang keadaan bahwa banyak orang baik dan orang yang tidak baik hanyalah sebagai mayoritas pada tuturan tersebut. Secara tidak langsung penutur juga melaporkan kualitas dari orang yang sedang dibicarakan melalui kata “<i>tapi</i>” yang berarti terdapat hal yang bertentangan antara orang baik dan orang tidak baik.</p>		
7.	<p>“<i>Ahh kayak kegiatan caleg aja nih!</i>” (31/8/23 A.B3.7)</p>	<p>Pada tuturan (31/8/23 A.B3.6) “<i>kayak kegiatan caleg aja nih!</i>” merupakan kalimat yang digunakan untuk</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	5:13

		<p>menyatakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh caleg. Dari kalimat tersebut penutur menyatakan sebuah pernyataan yang menggambarkan pandangan penutur melihat situasi politik yang sedang diangkat atau dibahas di studio “Lapor Pak!” dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di studio memiliki kemiripan dengan kampanye calon legislatif yang terjadi di Indonesia.</p>		
8.	<p>“<i>Bagus ni bagi-bagi minyak. Kan minyak pelicin!</i>” (31/8/23 A.B3.8)</p>	<p>Tuturan (31/8/23 A.B3.7) dikatakan sebagai tuturan asertif karena memuat kegiatan yang menyatakan sebuah peristiwa. Penutur menggambarkan peristiwa yang dirasakannya nyata terjadi di masyarakat.</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	6:40

		<p>Penutur menyampaikan peristiwa tersebut karena mendekati bulan-bulan politik, banyak calon legislatif yang memberikan bantuan kepada masyarakat agar dipilih menjadi anggota legislatif dengan menganalogikan “minyak sebagai pelicin” dianggap mampu membuat situasi menjadi lancar serta menarik masyarakat untuk memberikan hak suaranya kepada calon legislatif.</p>		
9.	<p>“Bener biar isunya bisa digoreng!” (31/8/23 A.B3.9)</p>	<p>Pada tuturan (31/8/23 A.B3.8) menunjukkan sebuah peristiwa atau fenomena. Maksud dari penutur mengungkapkan kalimat tersebut untuk mewakili pandangannya</p>	<p>Asertif Menunjukkan</p>	6:47

		terhadap peristiwa yang dapat di manipulasi dilihat dari kalimat “ <i>isu yang bisa digoreng</i> ” maksudnya isu yang dimaksud dapat diceritakan dengan mengada-ngada atau tidak sesuai dengan fakta sebenarnya untuk mendapatkan keuntungan pada salah satu pihak saja.	
--	--	--	--

Tabel 5 Tindak Tutur Asertif Tanggal 31 Agustus 2023 Bagian ke-4 Sub Judul “Debat Caleg: Bedu VS Vicky Prasetyo. Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Makna	Jenis Illokusi	Waktu
1.	<p>“<i>Jadi jangan sampe kalian melihat bahwa saya mudah sekali mendapatkan kursi. Butuh perjuangan!</i>” (31/8/23 A.B4.1)</p>	<p>Kalimat “jangan sampe” pada tuturan tersebut menegaskan sebuah pengakuan dari penutur bahwa dirinya tidak mudah mendapatkan kursi. Kursi yang dimaksud dalam konteks pembicaraan tersebut berkaitan dengan penempatan politik. Penutur juga</p>	<p>Asertif Mengakui</p>	3:59

		mengakui bahwa dirinya memerlukan perjuangan yang begitu besar untuk menarik hati rakyat, tidak semata-mata hanya datang menemui rakyat akan tetapi harus berbekal fisik dan material yang cukup.		
--	--	---	--	--

**Tabel 6 Tindak Tutur Asertif Tanggal 31 Agustus 2023 Bagian ke-5 Sub Judul
“Oza Rangkuti, Anggota Ormas Pendukung Bedu. Laporan Pak!”**

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p><i>“Saya mendengar disini, ni kan kantor polisi pak yaa. Saya mendengar anda berpihak pada satu caleg. Kalian itu polisi, harusnya kalian bersikap seperti penyanyi yang nyanyi someone like you”</i></p> <p>(31/8/23 A.B5.1)</p>	<p>Konteks tuturan (31/8/23 A.B5.1) terjadi di dalam kantor polisi dan diujarkan oleh seorang yang tergabung dalam organisasi masyarakat pada situasi politik.</p> <p>Tuturan (31/8/23 A.B5.1) menekankan fungsi asertif untuk menunjukkan, dilihat pada kalimat <i>“harusnya kalian</i></p>	<p>Asertif Menyarankan</p>	3:10

		<p><i>bersikap seperti penyanyi yang nyanyi someone like you</i>” dari kalimat tersebut penutur ingin menyatakan sebuah perilaku yang semestinya dimiliki oleh seorang polisi atau penegak hukum dan kalimat “<i>someone like you</i>” digunakan untuk menyebutkan kata “adil” namun di plesetkan dengan nama orang yang menyanyikan lagu tersebut yaitu Adel. Hal tersebut dilandasi karena penutur sedang berbicara dengan polisi dan penutur menyadari bahwa mitra tuturnya berpihak pada salah satu caleg dilihat dari kata “<i>Saya mendengar</i>” dalam kalimat “<i>Saya mendengar anda berpihak pada satu</i></p>		
--	--	--	--	--

		<p><i>caleg</i>”. Sehingga maksud penutur dalam tuturannya bertujuan untuk menyarankan mitra tuturnya untuk menunjukkan sikap netra melihat profesi mitra tutur sebagai penegak hukum.</p>		
2.	<p><i>“Begini pak! Kalian ini kan polisi semua disini. Polisi itu kan penegak negara, harusnya kalian bersikap netral”</i> (31/8/23 A.B5.2)</p>	<p>Tuturan (31/8/23 A.B5.2) dikatakan sebagai tuturan asertif karena penutur ingin menyatakan sikap yang harus dimiliki oleh penegak hukum. Penutur menyampaikan pandangannya bahwa secara tegas menyampaikan sikap yang seharusnya dimiliki oleh polisi “netral” dilihat dari kata “harusnya” yang memiliki makna bahwa mitra tutur yang berprofesi sebagai polisi harus menunjukkan sesuatu yang seharusnya</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	6:31

		<p>terjadi atau dilakukan. Netra yang dimaksud pada konteks pembicaraan tersebut polisi tidak boleh memihak pada konteks politik karena tugasnya sebagai penegak negara yang menjunjung tinggi kedaulatan negara.</p>		
3.	<p><i>“Dia ini sering banget diremehkan, dianggap gak ngerti politik padahal dia politik banget. Saya pernah lihat dia main sama anaknya. Dia gak main ciluk ba, tapi caleg baa!”</i> (31/8/23 A.B5.3)</p>	<p>Penutur dalam hal tersebut menyatakan sebuah pandangan terkait informasi yang ia ketahui terhadap orang yang ia bicarakan. Penutur meyakinkan kepada lawan bicara lainnya, bahwa terdapat hal hal unik dari orang yang dibicarakan yang memiliki pengalaman politik sangat baik dan ditularkan kepada anaknya agar bisa mengikuti jejak orang yang dibicarakan oleh penutur dilihat</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	8:22

		pada kalimat <i>"Saya pernah lihat dia main sama anaknya. Dia gak main ciluk ba, tapi caleg baa!"</i> .		
--	--	---	--	--

Tabel 7 Tindak Tutur Asertif Tanggal 18 September 2023 Bagian ke-1 Sub Judul "Inayah Wahid Ngajak Kiky Jadi Caleg, Lewat Partai Apa? Laporan Pak!"

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<i>"Buat ngumumin penghargaan saya, takutnya belum ada tahu orang-orang kalau ada polisi baik begitu disini. Yaaa karena kan ini membuka kasus korupsi, biasanya kan ditutup-tutupi"</i> (18/9/23 A.B1.1)	Konteks tuturan (18/9/23 A.B1.1) terjadi saat polisi mendapatkan penghargaan dari kinerja selama bekerja di kepolisian. Dalam konteks tuturan (18/9/23 A.B1.1) dapat dilihat bahwa penutur ingin menyampaikan sebuah informasi terkait tujuan pemberian penghargaan kepadanya dilihat dari kalimat <i>"Buat ngumumin penghargaan saya, takutnya belum ada</i>	Asertif Menyatakan	2:43

		<p><i>tahu orang-orang kalau ada polisi baik begitu disini</i>". Dengan itu di kantor "Lapor Pak!" terdapat kinerja polisi yang baik dan patut untuk diapresiasi untuk memberikan citra positif dari masyarakat untuk kinerja polisi selama ini. Penutur melandasi pernyataan yang ia sampaikan yang dapat dilihat pada kalimat "<i>takutnya belum ada tahu orang-orang kalau ada polisi baik begitu disini</i>". Hal tersebut menunjukkan kecemasan atau kekhawatiran penutur yang melandasi dirinya harus menyatakan informasi tersebut kepada masyarakat dan hasil kinerja tersebut sangat</p>	
--	--	---	--

		<p>penting dibuatkan sebuah pengumuman atas capaian kepolisian dalam menangani kasus korupsi karena biasanya kasus serupa kerap disembunyikan oleh oknum-oknum yang memiliki kekuasaan tinggi.</p>		
2.	<p><i>“Yaa kelihatan indah kota kita kalo banyak baliho ya!”</i> (18/9/23 A.B1.2)</p>	<p>Tuturan (18/9/23 A.B1.2) diujarkan oleh Wendi Cagur di menit ke-4:03. Tuturan (18/9/23 A.B1.2) dikatakan sebagai asertif karena penutur ingin mengklaim fenomena yang penutur lihat dan telah sesuai dengan pandangan Searle yang mengatakan asertif sebagai tuturan yang mengikat penutur dengan kebenaran atas apa yang diucapkan. Konteks tuturan (18/9/23</p>	<p>Asertif Mengklaim</p>	4:03

		<p>A.B1.2) terjadi masa-masa kampanye terkait banyaknya baliho-baliho yang terpasang di bahu-bahu jalan. Kata “mengklaim” dalam KBBI memiliki makna untuk menyatakan suatu fakta atau kebenaran. Penutur mengklaim pemasangan baliho-baliho tersebut menambah keindahan kota dilihat dari kalimat “<i>kelihatan indah</i>” yang menunjukkan pandangan penutur terhadap fenomena yang dilihatnya. Klaim tersebut terjadi pada masa-masa kampanye yang berarti peristiwa tersebut hanya terjadi pada tahun-tahun tertentu, akan tetapi tuturan (18/9/23 A.B1.2) bisa saja digunakan oleh</p>		
--	--	--	--	--

		<p>penutur untuk mengkritik politisi karena melihat peristiwa tersebut hanya terjadi di tahun-tahun tertentu menunjukkan bahwa politikus serentak hadir saat pencarian suara saja sehingga peristiwa tersebut di katakan “indah” karena jarang terjadi.</p>		
3.	<p>“Jadi saya kalo disini kedudukan sudah dapet, yaa gak perlu masang baliho lagi!” (18/9/23 A.B1.3)</p>	<p>Konteks tuturan (18/9/23 A.B1.3) dilakukan oleh seseorang yang berperan sebagai calon legislatif dan merupakan putri dari mantan presiden ke-4. Pada saat tuturan terjadi penutur dipersilahkan untuk duduk di sebuah kursi di dalam kantor polisi oleh mitra tuturnya yakni seorang komandan polisi. Tuturan (18/9/23 A.B1.3) terjadi pada menit ke-4:38 oleh</p>	<p>Asertif Mengakui</p>	4:38

		<p>Inaya Wahid dan di katakan sebagai asertif mengakui. Hal tersebut dikarenakan secara teoritis “mengakui” masuk ke aktivitas bertutur yang bertujuan untuk memberi tahu seperti yang di katakan Searle (dalam Leech, 1993:164-165).</p> <p>Kalimat “<i>sudah dapet</i>” pada tuturan (18/9/23 A.B1.3) menunjukkan pengakuan penutur yang telah mendapat hal yang ia inginkan. Kata “<i>kedudukan</i>” pada kalimat (18/9/23 A.B1.3) dapat dikaitkan pada kekuasaan atau status sosial seseorang yang dilihat dari jabatan. Dengan jabatan yang penutur miliki, penutur mengakui bahwa penutur tidak perlu memasang baliho dalam</p>		
--	--	---	--	--

		<p>kampanye karena dirinya telah memiliki kedudukan atau jabatan di tempat tersebut. Tuturan tersebut dipertegas dengan gerakan fisik mengambil kursi dan langsung duduk sembari menyampaikan tuturan di atas.</p>		
4.	<p><i>“Kan pejabat harus dengerin suara rakyat. Pas sampai sini gak kedengeran lagi!”</i> (18/9/23 A.B1.4)</p>	<p>Maksud dari penutur menyampaikan tuturan (18/9/23 A.B1.4) karena penutur sendiri meyakini hal tersebut dialaminya. Penutur mengharapkan pejabat bisa mendengarkan keluhan-keluhan di masyarakat agar segera dicarikan jalan keluar karena hal tersebut memang menjadi tugas pemerintah, namun seiring berjalannya waktu penutur menunjukkan bahwa</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	9:48

	<p>setelah mendapatkan kekuasaan, sehingga orang yang dibicarakan oleh penutur tidak terlihat lagi atau kian menghilang meninggalkan janji-janji yang pernah disampaikan tidak pernah terealisasikan dilihat dari kalimat “<i>Pas sampai disini</i>” yang memiliki keyakinan ketika telah menjabat atau memiliki jabatan orang yang dibicarakan akan memiliki sifat seperti itu.</p>		
--	--	--	--

Tabel 8 Tindak Tutur Asertif Tanggal 18 September 2023 Bagian ke-4 Sub Judul “Lagi-lagi, Andhika Bikin Kiky Emosi! Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Illokusi	Waktu
1.	<p>“<i>Emang orang mau milih calon pemimpin basicnya cuma terkenal doang komandan?</i>” (18/9/23 A.B4.1)</p>	<p>Pada tuturan (18/9/23 A.B4.1) penutur menanyakan terkait kriteria menjadi seorang pemimpin kepada atasannya</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	2:08

		<p>dilihat dari konteks pertanyaan yang dilontarkan kepada orang yang berprofesi sebagai komandan. Secara tidak langsung kalimat “<i>Emang orang mau milih calon pemimpin basicnya cuma terkenal doang komandan?</i>” menyebabkan penutur menunjukkan pandangannya kepada atasannya bahwa menjadi seorang pemimpin tidak hanya dilihat dari popularitas melainkan dari wawasan yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahan di masyarakat serta mau bekerja untuk masyarakat dan semuanya akan dipertimbangkan oleh masyarakat.</p>	
--	--	--	--

**Tabel 9 Tindak Tutur Asertif Tanggal 18 September 2023 Bagian ke-5 Sub
Judul “Kiky Saputri Maju Jadi Caleg? Laporan Pak!”**

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p>“Saya kan di kepolisian sudah bertahun-tahun, sekarang kan tawaran ini masih baru (Caleg). Jadi, kalo saya akan pilih jadi caleg, keknya ini waktu yang tepat untuk saya menunjukkan bahwa itu mewakili suara rakyat bukan suara perut. Jadi saya tetep jadi caleg komandan!” (18/9/23 A.B5.1)</p>	<p>Tuturan (18/9/23 A.B5.1) menyatakan bahwa penutur ingin berhenti menjadi polisi dilihat dari kalimat <i>Jadi, kalo saya akan pilih “jadi caleg”</i> yang menunjukkan keputusan dari penutur untuk berhenti menjadi polisi dan memilih menjadi calon legislatif dengan pertimbangan bahwa penutur telah lama bekerja di kepolisian. Penutur melandasi keinginannya untuk menjadi caleg agar bisa menyejahterakan rakyat dan bukan untuk kepentingan pribadi.</p>	Asertif Menyatakan	8:22
2.	<p>“Yaa gak boleh, kan kalo jadi caleg gak</p>	<p>Tuturan (18/9/23 A.B5.2)</p>	Asertif Menuntut	8:27

	<p><i>boleh kerja!</i>” (18/9/23 A.B5.2)</p>	<p>diujarkan oleh Wendi Cagur di menit ke-8:27 juga dikatakan sebagai asertif karena pada tuturan tersebut penutur memiliki maksud untuk menuntut kebenaran. Hal itu tentunya sejalan dengan pandangan Searle (1975:59-82) Asertif (representatif) adalah tuturan yang mengikat penuturnya dengan kebenaran atas apa yang diucapkan. Sehingga tuturan (18/9/23 A.B5.2) dikatakan sebagai tuturan asertif. Tuturan yang disampaikan oleh penutur secara tegas menolak tindakan lawan bicaranya untuk memiliki dua profesi pada waktu yang sama dipertegas dalam kalimat “<i>Yaa gak boleh</i>”. Hal tersebut didasari oleh</p>		
--	--	---	--	--

		<p>pekerjaan mitra tutur sebagai aparatur negara yang tentunya harus memiliki netralitas dan menjaga pertahanan negara. Sehingga apabila mitra tuturnya bersikukuh untuk menjadi calon legislatif maka mitra tutur harus siap berhenti dari kepolisian untuk selamanya karena untuk menjadi caleg harus tidak terikat dengan tugas negara.</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 10 Tindak Tutur Asertif Tanggal 19 September 2023 Bagian ke-1 Sub Judul “Biasa Meroasting Kiky Diroasting Trio Netizen. Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p><i>“Pak Andika inget gak sii pas waktu kecil, suka dibilangnya apa sama guru ngaji. (Jangan pernah melawan perintah Ibu. Ini yang aku</i></p>	<p>Konteks tuturan (19/9/23 A.B1.1) di ujarkan oleh calon wakil rakyat dalam situasinya sebagai penutur yang menunjukkan bahwa dalam menjadi calon</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	2:16

	<p><i>lakukan sekarang. Apa kata Ibu, ini aku lakukan)” (19/9/23 A.B1.1)</i></p>	<p>wakil rakyat dirinya selalu mematuhi sebuah perintah dari orang yang dianggap memiliki kedudukan lebih tinggi darinya. Melihat kalimat “<i>Apa kata Ibu, ini aku lakukan</i>” menunjukkan hal yang dilakukan oleh penutur. Pada tuturan (19/9/23 A.B1.1) penutur menyampaikan sebuah pernyataan yang berpegang teguh dengan keyakinan penutur dalam mematuhi perintah orang tua khususnya seorang Ibu yang ditunjukkan pada kata “<i>jangan</i>” berarti merujuk pada sebuah perintah tidak memperbolehkan melawan perintah seorang Ibu. Kata “<i>Ibu</i>” pada tuturan tersebut menunjukkan orang</p>		
--	--	---	--	--

		<p>yang patut di hormati. Karena itu, agar tidak dikatakan sebagai anak durhaka penutur menyatakan bentuk hormatnya dengan selalu mematuhi apa yang dikatakan sosok Ibu tersebut.</p>		
2.	<p><i>“Eeee. Tapi pejabat publik itu kan sama dengan pelayan. Lho emang siap jadi pelayan partai? Ehhh pelayan masyarakat!”</i> (19/9/23 A.B1.2)</p>	<p><i>“Eeee. Tapi pejabat publik itu kan sama dengan pelayan. Lho emang siap jadi pelayan partai? Ehhh pelayan masyarakat!”</i> Tuturan (19/9/23 A.B1.2) disampaikan oleh penutur merupakan sebuah pernyataan yang menegaskan tugas dari seorang pejabat yang semestinya bertindak untuk melayani masyarakat. Pada tuturan tersebut, penutur juga menyampaikan sebuah sindiran kepada orang yang sedang dibicarakan</p>	Asertif Menyatakan	2:30

		<p>dengan tuturan yang bersifat humoris dikemas dalam bentuk implisit “<i>Lho emang siap jadi pelayan partai</i>” kalimat tersebut memuat keyakinan penutur terhadap sikap pejabat yang ingin menggunakan kekuasaannya untuk membesarkan partai dan kata “<i>partai</i>” digunakan untuk menegaskan maksud dari penutur.</p>		
3.	<p>“<i>Kalo pelayan;rakyat, kalo boneka baru partai!</i>” (19/9/23 A.B1.3)</p>	<p>Tuturan (19/9/23 A.B1.3) yang dikatakan oleh penutur merupakan sebuah pengakuan karena penutur menyatakan hal yang disampaikan oleh penutur benar adanya dan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa menjadi politisi memiliki dua kemungkinan antara dimusuhi rakyat</p>	<p>Asertif Mengakui</p>	3:15

		karena perkataan tidak sesuai dengan tindakan dan dimusuhi teman karena kegiatan politik dijadikan kontestasi untuk mengunggulkan diri dari lawannya.		
4.	<i>“Ohh silahkan, kalo caleg harusnya siap dengan kritik!”</i> (19/9/23 A.B1.4)	Pada tuturan (19/9/23 A.B1.4) penutur menyampaikan sebuah pernyataan mengenai pandangan penutur tentang calon legislatif siap membuka telinga dan mendengarkan segala bentuk kritikan. Hal tersebut ditekankan penutur melalui kata <i>“harusnya”</i> membuat penutur memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap calon legislatif yang bisa menerima kritikan karena kata tersebut memiliki arti untuk menunjukkan hal yang sepatutnya terjadi dan pada	Asertif Menyatakan	4:05

		konteks ini memuat pernyataan bahwa menjadi caleg harus siap menerima kritik.		
--	--	---	--	--

Tabel 11 Tindak Tutur Asertif Tanggal 19 September 2023 Bagian ke-2 Sub Judul “Komedi Tepi Jurang Inaya Wahid saat Dukung Kiky Nyaleg. Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p><i>“Wali kota Depok lah, masa wali kota Depok orang Solo. Yaa orang Depok lahh!”</i> (19/9/23 A.B2.1)</p>	<p>Pada (19/9/23 A.B2.1) penutur menyatakan pandangannya terkait orang yang ingin memimpin pada sebuah wilayah maka harus memiliki domisili di wilayah itu juga. <i>“Wali kota Depok lah, masa wali kota Depok orang Solo. Yaa orang Depok lahh!”</i> Pada kalimat tersebut sudah sangat jelas disampaikan bahwa untuk menjadi wali kota solo tidak mungkin orang depok bisa untuk mencalonkan diri</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	7:14

		karena domisili pada KTP tidak sesuai.		
--	--	---	--	--

**Tabel 12 Tindak Tutur Asertif Tanggal 19 September 2023 Bagian ke-5 Sub
Judul “Inaya Wahid Ditangkap, Trio Netizen Julidin Komandan. Laporan
Pak!”**

No.	Tuturan	Makna	Jenis Illokusi	Waktu
1.	<p>“Gak papa, karena kan tujuan saya nyaleg itu buat mengabdikan sama rakyat bukan sama partai makanya saya gak mau!” (19/9/23 A.B5.1)</p>	<p>Tuturan (19/9/23 A.B5.1 dikatakan sebagai tuturan asertif karena menyatakan sebuah keseriusan. Pada tuturan tersebut, penutur ingin menyampaikan sebuah informasi terkait kebenaran yang diungkapkan penutur. Pada kalimat penutur “saya nyaleg itu buat mengabdikan sama rakyat bukan sama partai” menyampaikan tujuannya berpolitik atau menjadi calon legislatif memang benar-benar ingin mewakili suara rakyat atau bekerja dengan tulus kepada rakyat</p>	<p>Asertif Menyatakan</p>	0:56

		dan bukan partai politik.		
--	--	---------------------------	--	--

Lampiran 2. Kartu Data Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tabel 1 Tindak Tutur Direktif Tanggal 28 Agustus 2023 Bagian ke-1 Sub Judul “Akhirnya Ayu Ketemu Pak RT, Komandan, Syok! Lapork Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p>“Kita mau komplain pak warga sini kehilangan motor, tapi gak di gubris-gubris ni ama bapak!” (28/8/23 D.B1.1)</p>	<p>Konteks tuturan (28/8/23 D.B1.1) terjadi di rumah seorang ketua Rukun Tetangga yang diujarkan oleh warga saat terjadi kasus kehilangan motor. Pada tuturan (28/8/23 D.B1.1) penutur menyampaikan sebuah permintaan atau perintah kepada mitra tuturnya atau pak RT untuk melakukan pengamanan yang ketat di desa terkait kasus kehilangan motor yang terjadi. Permintaan tersebut bisa dilihat dari kalimat “kita mau</p>	<p>Direktif Memerintah</p>	1:42

		<p><i>komplain</i>” yang menunjukkan keinginan yang harus dijawab dengan sebuah tindakan. Kemudian dari kalimat “<i>gak di gubris-gubris ni sama bapak</i>” menunjukkan bahwa penutur ingin ujarannya ditanggapi.</p>		
2.	<p>“<i>Kita udah hilang motor jangan sampai kita hilang dispek sama bapak yaa!</i>” (28/8/23 D.B1.2)</p>	<p>Konteks tuturan (28/8/23 D.B1.2) terjadi saat warga datang ke rumah seorang ketua Rukun Tetangga untuk mendesak agar kasus kehilangan motor yang dialami oleh warga lebih diperhatikan lagi. Pada tuturan (28/8/23 D.B1.2) penutur memberikan intruksi kepada lawan bicaranya agar dirinya tidak diabaikan oleh mitra tuturnya terkait kasus kehilangan motor</p>	<p>Direktif Mendesak</p>	1:50

		tersebut. <i>“jangan sampai kita hilang dispek sama bapak”</i> merupakan desakan yang disampaikan oleh penutur agar mitra tuturnya melakukan tindakan dan kasus kehilangan motor tidak diabaikan, serta dengan adanya tindakan yang diberikan oleh mitra tutur agar tidak ada lagi kasus serupa.		
--	--	--	--	--

Tabel 2 Tindak Tutur Direktif Tanggal 28 Agustus 2023 Bagian ke-2 Sub Judul “Surya Gak Bisa Diginiin. Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Illokusi	Waktu
1.	<i>“Komandan sebagai RT Masa gak tahu warganya kehilangan motor!”</i> (28/8/23 D.B2.1)	Konteks tuturan (28/8/23 D.B2.1) terjadi di kantor polisi dikarenakan warga merasa kasus yang dialaminya tidak kunjung diselesaikan oleh ketua rukun tetangga yang juga berprofesi sebagai komandan	Direktif Meminta	6:32

		<p>kepolisian. Kata meminta pada ujaran (28/8/23 D.B2.1) ditunjukkan dalam kalimat “<i>masa gak tahu</i>” dapat diartikan sebagai sindiran penutur terhadap tindakan mitra tuturnya dalam menanggapi permasalahan di lingkungan yang di pimpin. Kalimat tersebut menunjukkan sikap apatis mitra tutur. Alasan penutur menyampaikan ujaran tersebut bertujuan untuk meminta mitra tutur yang berprofesi sebagai RT melakukan tindakan terhadap kasus tersebut dan lebih aktif lagi dalam menangani setiap permasalahan yang terjadi dilingkungan RT mengingat</p>		
--	--	--	--	--

		profesinya juga menjadi seorang penegak hukum.		
2.	<p>“Lohhh, trus uang keamanan digunakan untuk apa?” (28/8/23 D.B2.2)</p>	<p>Tuturan (28/8/23 D.B2.2) dikatakan sebagai tuturan direktif meminta. Maksud penutur menyampaikan tuturan berupa pertanyaan bertujuan untuk mendapatkan jawaban terkait penggunaan uang keamanan. Sehingga pertanyaan tersebut dapat mendorong mitra tutur untuk memberikan jawaban terkait pengeluaran uang agar dapat dijelaskan oleh mitra tutur.</p>	<p>Direktif Meminta</p>	8:09
3.	<p>“Jangan dong. Nanti kalo gak ada yang ngeronda siapa yang maling!” (28/8/23 D.B2.3)</p>	<p>Penutur menyampaikan (28/8/23 D.B2.3) dalam konteks warga yang kehilangan motor. Tuturan tersebut mengandung perintah agar tidak berhenti melakukan</p>	<p>Direktif Memerintah</p>	9:13

		<p>kegiatan ronda dilihat dari kalimat “<i>jangan dong</i>”. Kalimat “<i>Nanti kalo gak ada yang ngeronda, siapa yang maling?</i>” mengandung makna akan sulit menemukan orang yang melakukan tindakan mencuri karena tidak ada keamanan yang berjaga. Maka dari itu, penutur menyampaikan pentingnya pengawasan untuk mencegah kasus serupa terulang lagi dan diperintahkan kegiatan ronda agar dilaksanakan kembali.</p>	
--	--	--	--

Tabel 3 Tindak Tutur Direktif Tanggal 28 Agustus 2023 Bagian ke-5 Sub Judul “Halda Ungkap Emaknya Pengen Jodoh Arafah & Halda Adalah PNS. Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
-----	---------	---------	----------------	-------

1.	<p>“Wendi, minta tolong kamu atur semua urusan itu! Jawab Wendi: Maksudnya minta di kurangi?” (28/8/23 D.B5.1)</p>	<p>Tuturan (28/8/23 D.B5.1) disampaikan oleh penutur terjadi saat penutur ditagih janji oleh lawan tutur, bahwa jika penutur menjadi RT akan memberikan uang sebesar 100 juta kepada mitra tutur. Maksud dari penutur memanggil Wendi Cagur agar bisa melakukan negosiasi kepada Ayu Ting-Ting yang menagih janji tersebut. Wendi Cagur juga memastikan apa yang ia pikirkan sama dengan maksud dari instruksi penutur, sehingga menimbulkan interaksi yang mengubah tindakan Wendi Cagur. Maksudnya Wendi Cagur mengungkapkan ujaran “Maksudnya minta di kurangi?”</p>	Direktif Memerintah	7:13
----	--	---	---------------------	------

		<p>untuk menanyakan perintah dari penutur, apakah perintah tersebut diminta untuk mengurangi permintaan atau mengurangi sesuatu dari tindakan mitra tutur dalam ujaran sehingga ujaran penutur dapat mengubah tindakan Wendi Cagur apabila tidak sama dengan maksud penutur.</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 4 Tindak Tutur Direktif Tanggal 31 Agustus 2023 Bagian ke-1 Sub Judul “Vicky Prasetyo Diantar Ate Bikin SKCK Buat Nyaleg. Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Jenis Ilokusi	Waktu
1.	<p>“E..E..E....Kamu berani lawan polisi?” (31/8/23 D.B1.1)</p>	<p>Tuturan (31/8/23 D.B1.1) mengandung sebuah perintah yang diarahkan kepada mitra tutur agar mitra tutur menunjukkan keberaniannya kepada penutur. Pertanyaan retorik yang di ujaran penutur secara tidak langsung</p>	<p>Direktif Memerintah</p>	1:38

		<p>mengandung implikasi yang menarik perhatian mitra tutur untuk mengambil tindakan melawan penutur yang berprofesi sebagai polisi.</p>		
2.	<p><i>“Saya memang warga binaan pak! Tapi tolong perlakukan saya sebagai warga negara yang baik!”</i> (31/8/23 D.B2.1)</p>	<p>Konteks tuturan (31/8/23 D.B2.1) terjadi di dalam ruangan komandan kepolisian dan terjadi perdebatan antara polisi dengan penutur karena polisi menganggap penutur menantang dirinya dengan datang ke kantor polisi. Tuturan (31/8/23 D.B2.1) pada kata <i>“tapi tolong”</i> memiliki makna sama dengan kata <i>“bantu”</i> dalam pernyataan penutur bahwa dirinya mengakui sebagai seorang warga tahanan dilihat pada kata <i>“memang”</i> yang menunjukkan hal</p>	<p>Direktif Memohon</p>	7:08

		<p>sebenarnya.</p> <p>Berlandaskan hal tersebut, kalimat “perlakukan saya” pada tuturan (31/8/23 D.B2.1) menunjukkan kata kerja yang digunakan untuk memohon agar penutur memperlakukannya dengan baik dan meminta mitra tuturnya agar tidak memandang dari satus sosial penutur sebagai seorang warga binaan yang ditunjukkan dari kata “<i>tolong</i>”. Bahkan penutur memohon agar dirinya diperlakukan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan secara umum yang mendapatkan haknya dengan baik dilihat dari kalimat “<i>perlakukan saya sebagai warga negara yang baik!</i>”</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 5 Tindak Tutur Direktif Tanggal 31 Agustus 2023 Bagian ke-2 Sub Judul “Jadi Tim Sukses, Ate Malah Roasting Vicky Prasetyo. Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p><i>“Ini bapak harus cari muka sama rakyat. Kan tahanan pak? Harus foto sama polisi-polisi, biar masyarakat lihat wihh udah akrab nii”</i> (31/8/23 D.B2.1)</p>	<p>Tuturan (31/8/23 D.B2.1) disampaikan penutur bertujuan memerintahkan mitra tutur yang pernah menjadi tahanan untuk memperbaiki citranya di hadapan masyarakat dengan berfoto bersama polisi. Latar dari mitra tutur adalah seorang tahanan. Namun penutur ingin mempertegas bahwa mitra tuturnya adalah seorang tahanan dengan memberikan sebuah pertanyaan <i>“Kan Tahanan pak?”</i> sehingga akan terjadi komunikasi berkelanjutan dan merupakan bentuk perintah secara tidak langsung agar mitra</p>	<p>Direktif Memerintah</p>	5:33

		tutur menjawab pertanyaan tersebut.		
2.	<p><i>“Meminta Vicky Prasetyo berfoto berjabat tangan dengannya. Fotonya begini! Emang apa tandanya? tanya Vicky. kayak pejabat ngandelin proyek!”</i></p> <p>(31/8/23 D.B2.2)</p>	<p>Pada tuturan (31/8/23 D.B2.1) penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk mengikuti gerakan yang dilakukan oleh penutur (berbentuk fisik) agar berkesan memiliki hubungan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kalimat <i>“Fotonya begini!”</i> yang mempertegas agar mitra tutur melakukan hal yang serupa dengan penutur. Mitra tutur juga menanyakan maksud dari gaya foto tersebut <i>“Emang apa tandanya?”</i> untuk menanyakan tindakan tersebut kepada penutur agar menjawab keraguannya dan merupakan bentuk perintah tidak</p>	Direktif Memerintah	7:20

		<p>langsung yang dilakukan mitra tutur kepada penutur. Dari pertanyaan tersebut terjadi sebuah tindakan yang dilakukan oleh penutur bahwa alasan penutur memerintahkan untuk melakukan kegiatan tersebut agar sama seperti pejabat yang sedang mempertahankan sebuah proyek yang dianggap sebuah pencitraan yang dilihat dari kalimat “<i>Kayak pejabat ngandelin proyek!</i>”.</p>		
3.	<p>“<i>Meminta Vicky Prasetyo berfoto menangkap-nangkap dengan tangan kosong. Kayak pejabat gak bisa dipegang janjinya! Ucap Kiky</i>” (31/8/23 D.B2.3)</p>	<p>Konteks tuturan (31/8/23 D.B2.3) terjadi di salah satu ruangan di dalam kantor polisi. Pada saat itu Kiky Saputri yang berprofesi sebagai polisi mengajak calon legislatif yang merupakan mantan</p>	<p>Direktif Memerintah</p>	7:30

		<p>tahanan untuk berfoto dan hal ini terjadi di masa-masa tahun politik. Pada tuturan (31/8/23 D.B2.3) penutur memberikan instruksi untuk melakukan sebuah tindakan melalui aspek yang ditunjukkan oleh penutur untuk mengambil foto dengan gaya menangkap-nangkap dengan tangan kosong yang dapat dilihat dari kalimat “<i>Meminta Vicky Prasetyo berfoto menangkap-nangkap dengan tangan kosong</i>”. Tidak hanya itu, penutur memerintahkan mitra tuturnya melakukan hal tersebut karena penutur sendiri memiliki keinginan agar penutur memiliki perilaku yang jujur dan tidak</p>		
--	--	--	--	--

		<p>seperti janji yang dibuat oleh pejabat yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “<i>Kayak pejabat gak bisa dipegang janjinya!</i>” dan termasuk perintah agar mitra tutur tidak melakukan hal yang serupa seperti pejabat yang dibicarakan.</p>		
4.	<p>“<i>Vicky mengajak berfoto dengan mata tertutup. Atau gaya begini bisa gak? Disaat rakyat tidak melihat apa-apa, mereka melakukan semua maunya!</i>” (31/8/23 D.B2.4)</p>	<p>Pada tuturan (31/8/23 D.B2.4) penutur memerintahkan mitra tutur dalam bentuk gerak tubuh. Ujaran yang disampaikan oleh penutur untuk mengetahui mitra tuturnya paham atau tidak dengan perintah yang ia berikan dan secara langsung penutur menyampaikan pertanyaan “<i>Atau gaya begini bisa gak?</i>” kepada mitra</p>	Direktif Memerintah	7:40

		<p>tuturnya. Hal ini menunjukkan dari kalimat “<i>Disaat rakyat tidak melihat apa-apa, mereka melakukan semua maunya!</i>” bahwa tidak ada transparansi kepada rakyat dan hanya digunakan sebagai kepentingan pribadi atau golongan.</p>		
5.	<p>“<i>Fatih mengajak berfoto agar kedua telunjuk ditaruh di pipi sembari tersenyum lebar. Foto pejabat janji manis</i>” (31/8/23 D.B2.5)</p>	<p>Pada tuturan (31/8/23 D.B2.5) penutur memerintahkan mitra tuturnya untuk melakukan hal yang sama dengannya dibarengi dengan gerakan fisik yaitu melakukan pose dua telunjuk ditaruh di pipi. Tuturan yang disampaikan oleh penutur bertujuan ia ingin melakukan pose foto yang sama dengan pemerintah dengan menaruh jari di pipi sembari tersenyum yang</p>	<p>Direktif Memerintah</p>	7:45

		diartikannya sebagai janji manis untuk menarik perhatian rakyat dan mendapatkan citra positif dari rakyat juga.		
--	--	---	--	--

Tabel 6 Tindak Tutur Direktif Tanggal 31 Agustus 2023 Bagian ke-3 Sub Judul “Andhika Kaget Hesti Bisa Bahasa Korea. Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Illokusi	Waktu
1.	<p><i>“Jadi gini pak, tolong. Karena ini kan sebetulnya saya si gak ada kaitan dengan pencalonan saya sebagai calon anggota legislatif yaa. Saya ingin berbagi kepada masyarakat, berbagi keramaian, berbagi kebahagiaan, syukur-syukur ada yang bisa dibawa pulang oleh masyarakat yang datang. Kenapa dibagiin sekarang Pak, bukan dari kemarin-kemarin</i></p>	<p>Tuturan (31/8/23 D.B3.1) memuat sebuah permohonan yang dilakukan penutur kepada mitra tutur untuk memberikan perizinan dalam melakukan kegiatan yang mirip dengan kegiatan kampanye. Hal tersebut ditunjukkan dari pertanyaan Wendi Cagur yang menunjukkan rasa heran kepada mitra tuturnya secara tiba-tiba ingin membagikan</p>	<p>Direktif Memohon</p>	6:23

	<i>waktu bapak belum nyaleg? (Tanya Wendi cagur). Kebetulan saya punya sekarang (tegas Bedu)”</i> (31/8/23 D.B3.1)	kebahagiaan di masa-masa bulan politik dengan alasan baru memiliki uang saat mencalonkan diri sebagai calon legislatif.		
--	---	---	--	--

Tabel 7 Tindak Tutur Direktif Tanggal 18 September 2023 Bagian ke-1 Sub Judul “Inaya Wahid Ngajak Kiky Jadi Caleg, Lewat Partai Apa? Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<i>“Berarti semua baliho yang dipasang sekarang ada izinnnya?”</i> (18/9/23 D.B1.1)	Tuturan (18/9/23 D.B1.1) dikatakan oleh Wendi Cagur Pada menit ke-3:15 itu memiliki implikasi dan menyebabkan mitra tuturnya untuk melakukan sebuah tindakan sehingga dapat dikatakan sebagai ilokusi direktif. Konteks tuturan (18/9/23 D.B1.1) terjadi saat seorang calon legislatif datang ke kantor polisi untuk melaporkan	Direktif Meminta	3:51

		<p>penurunan balihonya yang dilakukan secara paksa oleh orang tidak dikenal. Penutur pada ujaran tersebut mencoba untuk mencari tahu baliho yang terpasang apakah telah memiliki izin, terlihat dari pertanyaan yang disampaikan oleh penutur “<i>Berarti semua baliho yang sekarang kepasang ada izinnya?</i>” dalam kata “<i>berarti</i>” penutur menunjukkan hubungan antara dua hal yang berkaitan dalam tuturan tersebut sehingga menghasilkan pertanyaan retorik yang bertujuan meminta mitra tutur untuk bergerak mencari tahu legalitas dari pemasangan baliho tersebut.</p>		
2.	<i>“Yah kalo cuman polisi doang mah lu</i>	Konteks tuturan (18/9/23 D.B1.2)	Direktif Memerintah	9:03

	<p><i>disini gak di hargain. Terus jadi apa dong? (tanya ayu ting-ting). Jadi caleg dongg (Jawab Inaya Wahid)”</i> (18/9/23 D.B1.2)</p>	<p>terjadi di ruangan komandan kepolisian dan terjadi sebuah percakapan antara Kiky Saputri dan Inaya Wahid, di mana Inaya mendesak Kiky agar menjadi calon legislatif. Tuturan (18/9/23 D.B1.2) memiliki implikatur yang bertujuan untuk memerintahkan mitra tutur agar melakukan tindakan dari ujaran penutur tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “<i>Terus jadi apa dong</i>” menunjukkan bahwa Ayu Ting Ting yang bertindak sebagai mitra tutur menanyakan maksud dari lawan bicaranya. Secara tidak langsung dari pertanyaan mitra tutur tersebut bahwa ia meminta saran dari penutur berkaitan tindakan yang harus dilakukan oleh Ayu</p>		
--	---	---	--	--

		terkait pekerjaannya yang pantas untuknya. Dari pertanyaan tersebut menyebabkan penutur melakukan sebuah tindakan yaitu menyarankan mitra tutur untuk menjadi caleg dilihat dari jawaban penutur “ <i>Jadi caleg dongg</i> ”.		
3.	<p>“<i>Yah jangan.... (Kenapa? Tanya kiky saputri). Mending lu tu nyari partai yang jelas menang. Yang bagi-bagi minuman. Yang bisa membuat kita tu berkuasa. Apa partai apa tanya kiky saputri. Red bull</i>”. (18/9/23 D.B1.3)</p>	<p>Konteks tuturan (18/9/23 D.B1.3) terjadi saat Kiky Saputri dan Inaya Wahid melakukan diskusi terkait partai yang akan diusung Kiky agar bisa membuat dirinya mudah mendapat kedudukan dalam pemerintahan. Pada tuturan (18/9/23 D.B1.3) kata yang memberikan saran terdapat pada kata “Mending” yang menunjukkan sebuah pertimbangan. Melihat tuturan</p>	<p>Direktif Menyarankan</p>	10:00

		<p>(18/9/23 D.B1.3)</p> <p>bertujuan untuk mendorong mitra tuturnya agar mencari partai yang memiliki presentase kemenangan yang tinggi dalam pemilu sehingga akan memudahkan mitra tutur mendapatkan kursi jika ia terpilih menjadi caleg dilihat dari kalimat <i>“Mending lu tu nyari partai yang jelas menang. Yang bagi-bagi minuman. Yang bisa membuat kita tu berkuasa”</i>. Mitra tutur dalam hal ini yaitu Kiky Saputri juga memberikan jawaban <i>“Red Bull”</i> kalimat tersebut memiliki humor sekaligus mengkritik, tetapi jawaban tersebut mengarahkan atau mendeskripsikan partai yang dimaksud</p>		
--	--	---	--	--

		atau saran yang diberikan.		
--	--	----------------------------	--	--

Tabel 8 Tindak Tutur Direktif Tanggal 18 September 2023 Bagian ke-2 Sub Judul “Ayu Berulah Lagi, Kondre Panik Banget! Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p><i>“Inget, orang tua zaman dulu pernah berpesan. Kalo berenang jangan melawan arus, apalagi arusnya arus politik!”</i></p> <p>(18/9/23 D.B2.1)</p>	<p>Maksud dari ujaran penutur tersebut bahwa dirinya ingin menyarankan pendengar agar bertindak mengikuti pesan orang tua. Penutur melogikakan menjalani hidup tidak disarankan untuk melawan harus karena dapat membawa dampak yang buruk jika tidak pandai berenang atau tidak memiliki pegangan yang kuat dan akan merugikan untuk keberlangsungan. Seperti halnya berpolitik, jika tidak memiliki backingan yang cukup kuat maka sangat sulit</p>	<p>Direktif</p> <p>Menyarankan</p>	3:33

		untuk mendapatkan kursi.		
--	--	--------------------------	--	--

Tabel 9 Tindak Tutur Direktif Tanggal 19 September 2023 Bagian ke-1 Sub Judul “Biasa Meroasting, Kiky Diroasting Trio Netizen. Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Illokusi	Waktu
1.	<p>“Semuanya saya ajakin buat jadi caleg. Saya Apalagi yang pengangguran yaa. Kayak Pak De saya, Pak De JokoWinoto itu kan kemungkinan tahun depan gak ada kerjaan. Itu saya ajakin untuk jadi caleg!” (19/9/23 D.B1.1)</p>	<p>Konteks tuturan (19/9/23 D.B1.1) terjadi saat rekan kerja Kiky Saputri di kepolisian mempertanyakan alasan orang yang meminta Kiky Saputri untuk menjadi calon legislatif dan terjadi di kantin dalam kantor polisi. Tuturan (19/9/23 D.B1.1) memiliki makna tersirat dan ingin mengarahkan mitra tutur untuk merespon maksud dari ujaran yang disampaikan. Dilihat dalam “Semuanya saya ajakin buat jadi caleg” pada kata</p>	<p>Direktif Meminta</p>	2:02

		<p>“<i>ajakin</i>” penutur mencoba mengajak atau meminta agar mitra tuturnya untuk ikut menjadi caleg, karena menjadi caleg merupakan sebuah langkah yang tepat sebagai pekerjaan dimasa depan.</p>		
2.	<p>“<i>Ambil aja duitnya, nyoblosnya wejangan!</i>” (19/9/23 D.B1.2)</p>	<p>Konteks tuturan (19/9/23 D.B1.2) terjadi berdasarkan pengalaman penutur. Tuturan (19/9/23 D.B1.2) dilakukan oleh Andre Taulany terjadi di menit ke-0:36 dikatakan sebagai bentuk direktif menyuruh karena bertujuan untuk mengarahkan mitra tutur agar melakukan sebuah tindakan yang disampaikan oleh penutur. Dilihat dari kata “<i>Ambil</i>” yang merupakan bentuk kata kerja imperatif yang digunakan</p>	<p>Direktif Menyuruh</p>	0:36

		<p>untuk memberikan instruksi agar mitra tutur mengambil uang tersebut dan melihat kalimat selanjutnya yakni <i>“nyoblosnya wejangan!”</i> menggambarkan langka yang harus dilakukan mitra tutur selanjutnya setelah menerima uang dan dari kalimat ini penutur memberikan suruhan kepada mitra tuturnya untuk memberikan dukungan kepada calon yang dimaksud oleh penutur (pilihan tersebut tidak didasari oleh keinginan penutur).</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 10 Tindak Tutur Direktif Tanggal 19 September 2023 Bagian ke-4 Sub Judul “Reza Pahlevi Diperiksa, Kondre & Wendi Saling Menyuruh Berobat. Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<i>“Apa anda yakin mau jadi caleg? Karena anda kan</i>	Ujaran yang disampaikan penutur bertujuan untuk	Direktif Meminta	2:46

	<p><i>orangnya cuek banget. Kalo anda terpilih rakyat dicuekin!” (19/9/23 D.B4.1)</i></p>	<p>meminta mitra tuturnya mempertimbangkan niatnya untuk menjadi caleg yang dipertegas dari pertanyaan “<i>Apa anda yakin mau jadi caleg?</i>” yang menunjukkan keraguan penutur terhadap mitra tuturnya. Alasan penutur menyampaikan hal tersebut karena mitra tutur memiliki sifat yang cuek sehingga tidak cocok menjadi calon legislatif dan menjadi caleg harus memiliki tanggung jawab yang tinggi, hal tersebut tidak dimiliki oleh mitra tuturnya.</p>		
--	---	--	--	--

Lampiran 3. Kartu Data Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tabel 1 Tindak Tutur Komisif Tanggal 28 Agustus 2023 Bagian ke-1 Sub Judul “Akhirnya Ayu Ketemu Pak RT Komandan Syok! Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
-----	---------	---------	----------------	-------

1.	<p>“Komandan minta tandatangannya komandan, buat berkas yang kasus penculikan. Udah saya tanganin dan penculiknya udah ada di sel, itu semua berkat saya dan saya turun kelapangan sendiri” (28/8/23 K.B1.1)</p>	<p>Melihat profesi penutur sebagai seorang penegak hukum tentunya hal tersebut telah mengikat dirinya dengan sumpah atas profesi yang dilakoni oleh penutur. Komitmen yang pernah di janjikan di masa lalu mengikat penutur pada tindakan dimasa depan. Melihat kalimat “Udah saya tanganin” pada tuturan (28/8/23 K.B1.1) menunjukkan tindakan yang telah dilakukan oleh penutur dari sebuah janji atau komitmen</p>	<p>Komisif Komitmen atau janji</p>	4:03
----	--	---	------------------------------------	------

		<p>seorang penegak hukum yang telah mengusut tuntas kasus penculikan (telah menjalankan tugas sesuai dengan profesi).</p>		
--	--	---	--	--

Tabel 2 Tindak Tutur Komisif Tanggal 28 Agustus 2023 Bagian ke-5 Sub Judul “Halda Ungkap Emaknya Ingin Jodoh Arafah & Halda Adalah PNS. Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p>“Pak komandan kan udah janji, kalo jadi RT Pak komandan pen ngasi saya 100 juta!” (28/8/23 K.B5.1)</p>	<p>Maksud dari tuturan (28/8/23 K.B5.1) yang diujarkan oleh penutur sehingga dapat dikatakan sebagai ilokusi komisif karena pada konteks ujaran tersebut penutur menagih janji kepada mitra tuturnya atau penutur menekankan janji yang mengikat mitra tutur dimasa lalu untuk memberikan penutur uang sebesar 100 juta</p>	Komisif Janji	6:27

		jika mitra tuturnya tersebut menjadi RT.		
--	--	--	--	--

Tabel 3 Tindak Tutur Komisif Tanggal 19 September 2023 Bagian ke-2 Sub Judul “Komedi Tepi Jurang Inaya Wahid Saat Dukung Kiky Nyaleg. Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Illokusi	Waktu
1.	<p>“Pilih saya Kiky Saputri Saputri sebagai pelakor (pembasmi legislasi kotor). Kalo saya terpilih dan saya menang, saya berjanji biaya sekolah akan saya gratiskan di hari minggu. Kalo saya terpilih, apabila ada rakyat yang sakit dan pakai BPJS tidak akan mengantri, langsung saya suruh pulang. Ngapain ngantri, orang kaga diobatin pulang aja. Saya berjanji, kalo saya terpilih saya tidak akan korupsi banyak-banyak dikit</p>	<p>Konteks tuturan (19/9/23 K.B2.1) terjadi pada saat Kiky Saputri melakukan latihan bersama Inaya Wahid untuk kampanye dan memaparkan program-program yang ditawarkan ketika terpilih menjadi calon legislatif. Pada tuturan (19/9/23 K.B2.1) yang diujarkan oleh penutur mengungkapkan beberapa janji atau tindakan yang akan dilakukan penutur jika terpilih menjadi pelakor (pembasmi legislasi kotor) dan</p>	Komisif Janji	0:05

	<p><i>saja</i>". (19/9/23 K.B2.1)</p>	<p>hal tersebut masuk ke dalam tindakan yang harus di lakukan penutur dimasa depan jika penutur terpilih menjadi apa yang ia inginkan seperti pada kalimat berikut menggambarkan tindakan penutur dimasa depan dilihat dalam kalimat "<i>Kalo saya terpilih dan saya menang, saya berjanji</i>" dan janji tersebut dapat dilihat dari kalimat berikut "<i>biaya sekolah akan saya gratiskan di hari minggu. Kalo saya terpilih, apabila ada rakyat yang sakit dan pakai BPJS tidak akan mengantri, langsung saya suruh pulang. Ngapain ngantri, orang kaga diobatin pulang aja. Saya berjanji, kalo saya terpilih saya tidak akan korupsi</i></p>		
--	---	---	--	--

		<i>banyak-banyak dikit saja</i>		
--	--	---------------------------------	--	--

Lampiran 4. Kartu Data Tindak Tuter Ilokusi Ekspresif

Tabel 1 Tindak Tuter Ekspresif Tanggal 28 Agustus 2023 Bagian ke-1 Sub Judul “Akhirnya Ayu Ketemu Pak RT, Komandan Syok. Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<i>“Komandan sok melamun kek punya pikiran aja!”</i> (28/8/23 E.B1.1)	Konteks tuturan (28/8/23 E.B1.1) terjadi saat komandan memikirkan dirinya yang enggan di panggil ketua rukun tetangga. Ujaran yang disampaikan penutur melalui kalimat <i>“Komandan sok melamun kek punya pikiran aja!”</i> mengungkapkan atau mengekspresikan perasaannya menyanjung kepada mitra tuturnya. Penekanan yang menunjukkan perasaan memuji dilihat dari kata <i>“sok”</i> yang berarti berlagak atau merasa mampu padahal	Ekspresif Menyanjung	3:50

		<p>sebenarnya tidak mampu. Dari hal tersebut kita dapat menilai bahwa Penutur telah mengagungkan sifat komandan sebagai sosok yang angkuh dan menganggap dirinya suka melebih-lebihkan sesuatu atau berpikir terlalu keras.</p>		
2.	<p><i>“Tadi di depan gue ma Kiky komandan mengakui dia trauma sama kata-kata RT”</i> (28/8/23 E.B1.2)</p>	<p>Konteks tuturan (28/8/23 E.B1.2) terjadi saat Andre Taulany sebagai komandan kepolisian yang juga sebagai ketua rukun tetangga tidak ingin disebut sebagai ketua rukun tetangga di dalam kantor. Tuturan (28/8/23 E.B1.2) pada kata <i>“mengakui”</i> menggambarkan perasaan dan pengalaman emosional orang yang dibicarakan yang mengalami gangguan</p>	<p>Ekspresif Menunjukkan Rasa Heran</p>	6:22

		<p>pada psikologinya. Dalam hal tersebut penutur menunjukkan perasaan heran kepada tingkah laku atau sikap sosok komandan yang trauma dengan kata “RT” secara tidak langsung karena sosok komandan telah mengakui hal tersebut. Sehingga melihat permasalahan tersebut, karena sosok komandan telah mengalami gangguan pada kesehatan mental dilihat dari rasa cemas mitra tutur yang berlarut-larut.</p>		
--	--	---	--	--

Tabel 2 Tindak Tutur Ekspresif Tanggal 28 Agustus 2023 Bagian ke-2 Sub Judul “Surya Bisa Diginiin! Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p><i>“Kan sebenarnya disitu ada uang keamanan. Kita tu dah bayar. Iya, tapi tetep aja motor kita</i></p>	<p>Konteks tuturan (28/8/23 E.B2.1) terjadi saat warga melapor kehilangan motor kepada ketua</p>	<p>Ekspresif Mengeluh</p>	6:35

	<p><i>kagak aman!</i>” (28/8/23 E.B2.1)</p>	<p>rukun tetangga dan mempertanyakan uang keamanan yang telah dibayarkan. Tuturan (28/8/23 E.B2.1) menggambarkan kekesalannya terhadap sebuah peristiwa yang merugikan penutur tersebut. Pada tuturan (28/8/23 E.B2.1) kalimat “<i>Iya, tapi tetap aja motor kita kagak aman!</i>” menekankan kepada ketidakpuasan penutur terhadap keamanan meskipun sudah membayar uang keamanan. Untuk mengidentifikasi tuturan “<i>Iya, tapi tetap aja motor kita kagak aman!</i>” digolongkan dalam tuturan ekspresif mengeluh dilihat pada kalimat “tetap saja” yang menunjukkan</p>		
--	---	--	--	--

		<p>situasi yang sama masih tetap terjadi atau tidak terdapat perubahan walaupun ada tindakan yang sempat diambil. Tetapi, hal tersebut tetap menyuarakan nada keluhan atau kekecewaan dari penutur.</p>		
--	--	---	--	--

Tabel 3 Tindak Tutur Ekspresif Tanggal 28 Agustus 2023 Bagian ke-4 Sub Judul “Kesabaran Surya Setipis Tisu! Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p><i>“Arafah tu buat adiknya perhitungan komandan! Tapi kalo buat cowok dia royal banget. Lihat nihh, di Instagramnyah; orang pertama yang nemuin jodoh gue, gue kasi lima ratus ribu tuh”</i> (28/8/23 E.B4.1)</p>	<p>Konteks tuturan (28/8/23 E.B4.1) terjadi dalam ruangan intrograsi dan membahas mengenai kepribadian penutur yang berperan sebagai warga. Ujaran yang disampaikan oleh penutur menunjukkan sifat dari orang yang dibicarakan yaitu Arafah. Pada kalimat <i>“orang pertama yang nemuin jodoh gue,</i></p>	<p>Ekspresif Memuji</p>	2:16

		<p><i>gue kasi lima ratus ribu tuhh”</i> penutur memuji tindakan dari orang yang ia bicarakan. Secara tegas penutur memiliki pandangan bahwa sosok yang ia sebutkan “royal” atau murah hati kepada orang lain yang melakukan kebaikan kepada mitra tutur tersebut.</p>		
2.	<p><i>“Ahh sama yang maksinis emaklu gaa demen!”</i> (28/8/23 E.B4.2)</p>	<p>Konteks tuturan (28/8/23 E.B4.2) di dalam ruang intrograsi yang membahas mengenai kehidupan warga yang di intrograsi. Pada tuturan (28/8/23 E.B4.2), kalimat “<i>gaa demen</i>” menunjukkan hal yang tidak disukai atau hal yang tidak diharapkan untuk ada oleh sosok mak yang dibicarakan oleh penutur. Dalam tuturan (28/8/23</p>	Ekspresif Rasa Tidak Suka	

		<p>E.B4.2)</p> <p>penyampaian pesan di lakukan dalam bentuk eksplisit dari orang yang dibicarakan yaitu (orang yang berprofesi sebagai maksinis. Sehingga dalam tuturan (28/8/23 E.B4.2) penutur menggambarkan kembali ekspresi sosok emak kepada orang yang ia tidak sukai.</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 4 Tindak Tutur Ekspresif Tanggal 31 Agustus 2023 Bagian ke-1 Sub Judul “Vicky Prasetyo Diantar Ate Bikin SKCK Buat Nyaleg. Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p>“<i>Nipu Rakyat kayak lhoo!</i>” (31/8/23 E.B1.1)</p>	<p>Konteks tuturan (31/8/23 E.B1.1) terjadi saat tahanan yang menginginkan untuk dibebaskan. Pada tuturan (31/8/23 E.B1.1) penutur meluapkan emosi berupa keluhan yang ia rasakan terhadap</p>	<p>Ekspresif Mengeluh</p>	4:21

		<p>perbuatan mitra tuturnya. Pada tuturan tersebut, penutur merasa kecewa dalam situasi rakyat yang diperlakukan tidak jujur oleh pejabat. Keluhan tersebut tentunya ditujukan kepada pemegang kekuasaan atau pejabat. Perbuatan yang dilakukan ditegaskan dengan kata “<i>Nipu</i>” yang berarti tindakan yang dilakukan untuk membohongi atau memanipulasi orang dengan tidak jujur dan tentunya siapa pun yang diperlakukan dengan tidak jujur akan membuat orang merasa geram, sama halnya seperti perasaan yang dirasakan oleh penutur terhadap</p>		
--	--	--	--	--

		tindakan dari orang yang dibicarakan.		
2.	<p><i>“Komandan! Sekarang banyak artis-artis yang pada nyaleg yaa? “Iyaa” jawan Andre Taulany. Komandan gak ditawarkan? Ditawarin caleg, cuman kan tugas saya lagi banyak jadi komandan (Andre Taulani) Kita polisi (Surya Insomnia). Polisi, harus netral (Andre Taulany)” (31/8/23 E.B1.2)</i></p>	<p>Dalam konteks sebagai penegak hukum, kalimat “Polisi, harus netral” menunjukkan pandangan penutur terhadap profesi yang ditekuninya. Sebagai penegak hukum, penutur harus menunjukkan sikap profesional untuk menolak ajakan-ajakan atau keikutsertaan untuk bergabung ke dalam dunia politik karena penutur memiliki sudut pandang selaku penegak hukum yang memiliki prinsip</p>	<p>Ekspresif Pandangan Penegak Hukum</p>	4:30

		dalam menjalankan tugasnya.		
3.	<p>“Wakil rakyat? Kamu ngewakilin hidup kamu aja gak becus!” (31/8/23 E.B1.4)</p>	<p>Konteks tuturan (31/8/23 E.B1.4) terjadi saat Vicky Prasetyo yang merupakan mantan tahanan mencari SKCK ke kantor polisi untuk keperluan pendaftaran calon legislatif. Melalui pertanyaan yang disampaikan oleh penutur “Wakil Rakyat?” menunjukkan perasaan terkejut penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tuturnya yang ingin menjadi wakil rakyat.</p>	<p>Ekspresi Mengkritik</p>	7:22

		<p>Pada ujaran tersebut dari kalimat “<i>Kamu ngewakilin hidup kamu aja gak becus!</i>” menunjukkan ketidakpercayaan atau kritikan penutur terhadap mitra tuturnya apabila mitra tutur benar menjadi wakil rakyat dan merupakan sikap subjektif penutur berkaitan dengan persepsinya terhadap mitra tutur sehingga tuturan tersebut dikatakan sebagai ilokusi ekspresif mengkritik.</p>		
--	--	---	--	--

Tabel 5 Tindak Tutur Ekspresif Tanggal 18 September 2023 Bagian ke-1 Sub Judul “Inaya Wahid Ngajak Kiky Saputri Jadi Caleg Lewat Partai Apa? Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Illokusi	Waktu
1.	<p>“Wah..wah...wah.. ini gak bisa nii, masak kepolisian menjadi caleg” (18/9/23 E.B1.1)</p>	<p>Konteks tuturan (18/9/23 E.B1.1) terjadi saat Andika Pratama mendengar perbincangan antara Inaya Wahid yang membujuk agar Kiky Saputri agar menjadi calon legislatif. Tuturan (18/9/23 E.B1.1) jika dilihat dari kalimat “<i>masak kepolisian menjadi caleg</i>” mengekspresikan perasaan mengeluh yang dirasakan oleh penutur karena penutur tidak setuju terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tuturnya yang ditekankan melalui kata “<i>masak</i>” yang menunjukkan ketidakpercayaan atas tindakan mitra yang ingin mengambil dua profesi yang tentunya saling bertentangan.</p>	<p>Ekspresif Mengeluh</p>	<p>11:15</p>

		<p>Sehingga keluhan penutur secara umum menggambarkan ketidakpantasan seorang polisi untuk menjadi caleg karena tidak sesuai dengan norma-norma seorang polisi yang menjunjung tinggi keberadaan hukum dan bertugas melindungi negara.</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 6 Tindak Tutur Ekspresif Tanggal 18 September 2023 Bagian ke-2 Sub Judul “Ayu Berulah Lagi, Kondre Panik Banget! Lapor Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p>“Kalo dilihat dari potensinya, komandan mah berpotensi jadi caleg. Udah mirip-mirip pejabat kelakuannya; sering ngantuk kalo kerja, suka nggak jelas. Berpotensi. Yang paling penting kalo ngomong suka ngeles (Saut Ayu</p>	<p>Konteks tuturan (18/9/23 E.B2.1) terjadi saat komandan mengikuti diskusi dengan anggota kepolisian lainnya dan membicarakan sebuah isu terkait komandan yang cocok menjadi calon legislatif. Tuturan (18/9/23 E.B2.1) dikatakan sebagai tuturan ekspresif</p>	<p>Ekspresif Menyanjung</p>	1:56

	<p><i>ting-ting)</i>” (18/9/23 E.B2.1)</p>	<p>menyanjung karena penutur ingin mengungkapkan keadaan psikologisnya kepada mitra tutur. Secara keseluruhan tuturan (18/9/23 E.B2.1) mengekspresikan pandangan penutur terhadap mitra tuturnya atau menyanjung karakter dari sosok komandan yang memiliki potensi sebagai caleg dan dapat dilihat dari kalimat berikut “<i>Kalo dilihat dari potensinya, komandan mah berpotensi jadi caleg</i>”. Kata “<i>potensinya</i>” mengarah pada kemampuan yang perlu dikembangkan yaitu menjadi caleg karena penutur menyadari sifat yang dimiliki oleh sosok komandan sama</p>		
--	--	--	--	--

		<p>seperti pejabat dalam artian mampu untuk mengayomi.</p> <p>Walaupun sebenarnya penutur memberikan pandangan negatif dengan menyamakan perilaku mitra tutur dengan pejabat akan tetapi tuturan ini masih bisa dikatakan sebagai tuturan ekspresif untuk menyanjung karena sebelum penutur menyampaikan kalimat <i>“sering ngantuk kalo kerja, suka nggak jelas”</i> penutur terlebih dahulu memberikan pujian atau sanjungan tetapi juga mengritik halus pemerintah dan hal tersebutlah merupakan metode komunikasi di mana penutur sembari memberikan pujian juga menyisipkan kritik.</p>	
--	--	--	--

Tabel 7 Tindak Tutur Ekspresif Tanggal 18 September 2023 Bagian ke-3 Sub Judul “Gelap, Dark Jokes Inaya Wahid Bikin Pasukin Terdiam. Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p><i>“Saya gak tahu pak. Kalo pandangan, kan visioner artinya pandangan. Orangnya bapak saya mandang aja gak bisa!”</i> (18/9/23 E.B3.1)</p>	<p>Konteks tuturan (18/9/23 E.B3.1) terjadi di dalam ruangan intrograsi yang membahas penurunan baliho Inaya Wahid. Pada tuturan (18/9/23 E.B3.1) penutur menyalahkan sosok ayahnya karena penutur menganggap sosok “Bapak” tidak mampu menjalankan hal yang dianggap penting oleh penutur yaitu visi. Kalimat <i>“Orangnya bapak saya mandang aja gak bisa!”</i> menunjukkan</p>	<p>Ekspresif Menyalahkan</p>	<p>0:30</p>

		<p>kecenderungan penutur untuk menyalahkan sosok yang disebut sebagai bapak. Melihat kata “mandang” pada kalimat tersebut mengekspresikan ketidakmampuan sosok bapak dalam melakukan sesuatu yang merujuk pada pernyataan sebelumnya yaitu “visioner” Sehingga kelemahan yang dimiliki sosok bapak dijadikan alasan atau pembenaran pada situasi tersebut.</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 8 Tindak Tutur Ekspresif Tanggal 18 September 2023 Bagian ke-5 Sub Judul “Kiky Siap Maju Jadi Caleg? Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
-----	---------	---------	----------------	-------

1.	<p><i>“Bapak jago ni bersilat lidah, bapak jangan-jangan nyaleg juga ya!”</i> (18/9/23 E.B5.1)</p>	<p>Pada tuturan (18/9/23 E.B5.1) penutur sedang mengungkapkan kekagumannya kepada mitra tuturnya karena sangat terampil dalam menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang dapat memengaruhi pendengarnya dilihat dari kalimat <i>“jago ni bersilat lidah”</i>. Dari rasa kagum yang dimiliki oleh penutur, ia juga berspekulasi bahwa mitra tuturnya juga tergabung di dalam partai politik dengan mengatakan <i>“bapak jangan-jangan nyaleg juga ya!”</i></p>	Ekspresif Menyanjung	1:26
----	--	--	-------------------------	------

Tabel 9 Tindak Tutur Ekspresif Tanggal 19 September 2023 Bagian ke-1 Sub Judul “Biasa Meroasting Kiky Diroasting Trio Netizen. Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
-----	---------	---------	----------------	-------

1.	<p><i>“Berarti kalo anda membagi-bagikan uang, anda melakukan praktek serangan sedboy (serangan fajar)”</i> (19/9/23 E.B1.1)</p>	<p>Konteks tuturan Pada tuturan (19/9/23 E.B1.1) penutur bermaksud untuk menyampaikan kecurigaannya terhadap kegiatan membagi-bagikan uang dilihat dari kalimat <i>“anda melakukan serangan sedboy”</i> yang merujuk pada perilaku mitra tutur. Dari kecurigaan tersebut, penutur juga memiliki pandangan negatif kepada penutur berkaitan dengan hal yang dilakukan mitra tuturnya dan hal tersebut dikaitkan dengan turunnya citra</p>	Ekspresif Rasa Curiga	1:24
----	--	--	-----------------------	------

		politik di Indonesia akibat dari serangan fajar.		
2.	<p>“Kalo pelayan rakyat, kalo boneka baru partai!” (19/9/23 E.B1.2)</p>	<p>Tuturan (19/9/23 E.B1.2) terjadi pada menit ke-2:43 oleh Kiky Saputri dikatakan sebagai tuturan ekspresif mengkritik. Konteks tuturan (19/9/23 E.B1.2) terjadi saat Andika Pratama menanyakan kesiapan Kiky Saputri untuk menjadi calon legislatif. Penutur dalam tuturan yang ia ujkarkan bertujuan untuk mengekspresikan sebuah kritikan yang mewakili perasaannya selaku penutur terhadap subjek yang dibicarakan. Melihat kalimat “<i>kalo boneka baru partai!</i>” menunjukkan</p>	<p>Ekspresif Mengkritik</p>	2:43

		<p>kritikan yang disampaikan oleh penutur terhadap perilaku politik yang condong mementingkan kepentingan partai politik dibandingkan rakyat. Dalam tuturan tersebut “boneka” merupakan bentuk kiasan yang digunakan oleh penutur untuk menyiratkan bahwa politisi hanya menjadi alat untuk kepentingan partai. Maka dari itu kritikan yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penutur bahwa dirinya menggambarkan fenomena di masyarakat terkait politikus tidak konsisten menangani rakyat.</p>		
3.	<p><i>“Ibaratnya politik itu kan kolam yang airnya keruh.”</i></p>	<p>Dari tuturan (19/9/23 E.B1.4) yang disampaikan oleh</p>	<p>Ekspresif Mengkritik</p>	5:42

	<p><i>Siapapun kita kalo nyemplung kan ikutan kotor. Emang ada si tuganya orang yang ngebersihin kolam itu, cuman ngebersihinya terbang pilih!”</i> (19/9/23 E.B1.4)</p>	<p>penutur dirinya ingin mengekspresikan perasaannya terhadap dunia politik. Kalimat “<i>Ibaratnya politik itu kan kolam yang airnya keruh. Siapapun kita kalo nyemplung kan ikutan kotor</i>” menunjukkan pandangan penutur yang melihat dunia politik tidak transparan dan banyak terjadi kegiatan-kegiatan tidak bermoral. Tidak hanya itu, penutur juga mengungkapkan ketidak setujuannya terhadap tindakan-tindakan orang yang bertugas membersihkan politik karena hanya dilakukan secara selektif diliha dari kalimat “<i>Emang ada si tuganya orang yang ngebersihin kolam itu, cuman</i></p>		
--	--	---	--	--

		<i>ngebersihinya tebang pilih!”.</i>		
4.	<i>“Karena lu kalo kepilih ke senayan jangan lupa sering-sering tiap hari bawa saput tangan; lu politik kan masih anak ingusan!”</i> (19/9/23 E.B1.5)	<p>Tuturan (19/9/23 E.B1.5) mengekspresikan sikap penutur terhadap kematangan seseorang saat terjun ke dunia politik. Kritikan yang disampaikan oleh penutur juga menggambarkan tidak setujuan penutur jika orang yang dibicarakan menjadi bagian dari parlemen di Senayan karena dianalogikan sebagai anak kecil yang belum bisa apa-apa atau dalam artian masih labil dalam mengambil sebuah keputusan.</p> <p>Pernyataan tersebut diperkuat dengan kalimat <i>“lu politik kan masih anak ingusan!”</i> yang menegaskan bahwa penutur masih ragu</p>	Ekspresif Mengkritik	6:54

		<p>dengan orang yang dibicarakan karena dianggap belum memiliki pengalaman yang mumpuni dalam bidang politik” menambah keraguan penutur terhadap orang yang dibicarakan.</p>		
5.	<p>“Kalo Kiky nanti jadi caleg, kepilih yaa. Dia akan bisa membuka lapangan pekerja. Semua pekerjaan bisa jadi pengusaha tambang, iya kan? Jadi pengusaha laundry, ada bisa cuci baju, cuci uang iya kan?” (19/9/23 E.B1.6)</p>	<p>Tuturan (19/9/23 E.B1.6) menunjukkan harapan penutur terhadap subjek yang dibicarakan. Penutur mengungkapkan hal-hal yang memuat kritik dalam subjek karena jika subjek yang dibicarakan berhasil terpilih menjadi caleg, maka akan banyak tersedia lapangan pekerjaan yang merugikan negara dilihat pada kalimat “<i>cuci uang</i>” yang merupakan perbuatan yang akan dilakukan oleh penutur dan</p>	<p>Ekspresif Mengkritik</p>	8:26

		<p>menunjukkan kritikan terhadap perilaku tersebut. Ujaran tersebut juga dikuatkan dengan pertanyaan teoritis “<i>Iya kan?</i>” yang menguatkan penutur akan keyakinannya terhadap perbuatan tercela tersebut.</p>		
6.	<p>“<i>Kalo anggota dewan itu gak ngerjain tugasnya: ngerjain rakyat!</i>” (19/9/23 E.B1.7)</p>	<p>Tuturab (19/9/23 E.B1.7) menunjukkan ekspresi mengkritik. Kritikan yang diujarkan oleh penutur mengungkapkan kekecewaan penutur terhadap anggota dewan. Terlihat dari kalimat “<i>ngerjain rakyat</i>” merupakan bentuk emosi penutur yang begitu memuncak terkait perasaan kecewa penutur terhadap tanggung jawab yang diabaikan oleh anggota dewan.</p>	<p>Ekspresif Mengkritik</p>	9:09

**Tabel 10 Tindak Tutur Ekspresif Tanggal 19 September 2023 Bagian ke-2
Sub Judul Komedi Tepi Jurang Inaya Wahid saat Dukung Kiky Nyaleg.
Lapor Pak!”**

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Illokusi	Waktu
1.	<p><i>“Saya kan selain caleg juga calo, karena caleg sama calo beda dikit biasanya!”</i> (19/9/23 E.B2.1)</p>	<p>Tuturan (19/9/23 E.B2.1) di lakukan oleh Inaya Wahid dan terjadi di menit ke-7:06. Dari <i>“Saya kan selain caleg juga calo”</i> menunjukkan bahwa penutur sedang mengekspresikan pekerjaannya yang diikuti dengan kalimat <i>“karena caleg sama calo beda dikit biasanya!”</i> diartikan bahwa kedua profesi yang dilakukan oleh penutur memiliki kemiripan karena tuturan tersebut menggambarkan pekerjaan di dunia politik memiliki praktik kerja yang sama dan akan</p>	<p>Ekspresif Menunjukkan Pekerjaan</p>	<p>7:06</p>

		menguntungkan salah satu pihak saja.		
--	--	--------------------------------------	--	--

Tabel 11 Tindak Tutur Ekspresif Tanggal 19 September 2023 Bagian ke-5 Sub Judul “Inaya Wahid Ditangkap Trio Netizen Julidin Komandan. Laporan Pak!”

No.	Tuturan	Konteks	Fungsi Ilokusi	Waktu
1.	<p>“<i>Eenggak, saya gak ngapa-ngapain pak. Saya cuman niat baik kok; yang nyoblos saya, saya kasi duit udah gitu doang</i>” (19/9/23 E.B5.1)</p>	<p>Kalimat “<i>Eenggak, saya gak ngapa-ngapain pak. Saya cuman niat baik kok</i>” menunjukkan sikap pembelaan diri yang dilakukan oleh penutur dan dalam kalimat tersebut “<i>gak ngapa-ngapain</i>” merupakan bentuk pembelaan diri karena penutur menyangkal bahwa dirinya melakukan sesuatu yang salah dan ditegaskan dengan tindakannya yang di dorong oleh niat baik.</p>	<p>Ekspresif Melakukan Pembelaan</p>	1:29
2.	<p>“<i>Anak presiden juga butuh kedudukan pak, tolong pak!</i>” (19/9/23 E.B5.2)</p>	<p>Konteks tuturan (19/9/23 E.B5.2) terjadi saat Inaya Wahid di intrograsi</p>	<p>Ekspresif Mengeluh</p>	2:01

		<p>terkait kasus serangan fajar yang dilakukannya.</p> <p>Tuturan (19/9/23 E.B5.2)</p> <p>menunjukkan keluhan penutur jika dilihat dari kehidupan nyata atau di luar kantor “Lapor Pak!” yang merupakan anak dari mantan presiden dan penutur menyadari dalam tuturan yang ia ujarkan pada kalimat “<i>Anak presiden juga butuh kedudukan</i>” menekankan pada kehadirannya sebagai anak dari mantan presiden kurang di respon baik. Hal tersebut membuat penutur mengeluh tentang pengakuan sosial atau status sosial yang tidak ia dapatkan di lingkungan masyarakat. Dalam keluhan tersebut,</p>		
--	--	---	--	--

		<p>penutur berharap status sosialnya sebagai anak mantan presiden dapat memberikannya posisi atau kedudukan yang jelas dalam kehidupan masyarakat ditegaskan dalam kalimat “<i>tolong Pak!</i>” yang berarti penutur ingin hal tersebut ditangani lebih lanjut.</p>		
3.	<p><i>“Eee komandan, kok gak ikut-ikutan nyaleg sih? Iya. Kenapa? Takut trauma kayak dulu ya? Iya. Dilihat-lihat Pak Komandan sering banget pakai minyak angin ya? Iya. Ohh iya, kan polisi sering banget dibackupin angin kalo ada isu. Pak Komandan boleh tetep menjabat. Tapi, jangan enggak ada wibawanya.</i></p>	<p>Pada tuturan (19/9/23 E.B5.3) penutur menyampaikan ekspresi negatif kepada mitra tuturnya. Penutur dalam konteks tersebut menunjukkan kekecewaannya terhadap sikap yang kurang profesional yang dimiliki oleh mitra tuturnya dalam hal ini berprofesi sebagai komandan. Penutur juga menegaskan</p>	<p>Ekspresif Mengkritik</p>	4:06

	<p><i>Kalau ada yang bersalah hukumannya jangan di diskon. Jangan di diskon kayak sampai disini gak perlu dilanjut karena sudah bisa diprediksi kan yaa!”</i> (19/9/23 E.B5.3)</p>	<p>alasannya hingga emosinya memuncak karena hal tersebut kejadian berulang-ulang dilihat dari kata “karena sudah dapat diprediksi kan yaa!” dan kekecewaan penutur seperti hal yang dicampahkan oleh mitra tuturnya.</p>		
--	--	---	--	--

Lampiran 5. Tautan Tayangan “Lapor Pak!”

No	Tanggal Penayangan	Bagian	Tautan
1.	28 Agustus 2023	1	https://www.youtube.com/watch?v=R1kkoT5YSS8
		2	https://www.youtube.com/watch?v=8Ig4pT7B4AA&t=0s
		3	https://www.youtube.com/watch?v=RJUIzOE1fcc&t=0s
		4	https://www.youtube.com/watch?v=aTY5nt96MQU&t=0s
		5	https://www.youtube.com/watch?v=-lT-R_GpSME&t=0s
2.	31 Agustus 2023	1	https://www.youtube.com/watch?v=hKA7fYtyUDg
		2	https://www.youtube.com/watch?v=nkuA0mPpBY4&t=0s
		3	https://www.youtube.com/watch?v=5QrDv8c28eg&t=0s
		4	https://www.youtube.com/watch?v=sFQIYty91gs
		5	https://www.youtube.com/watch?v=pUAdlfjWzqk&t=0s
3.		1	https://www.youtube.com/watch?v=SBa7ycxfTQM&t=54s
		2	https://www.youtube.com/watch?v=cGVGENXKMU4&t=0s

	18 September 2023	3	https://www.youtube.com/watch?v=a1NF100f1nw&t=0s
		4	https://www.youtube.com/watch?v=SgGE4r9_2ck&t=0s
		5	https://www.youtube.com/watch?v=RBy9XeNBj6A&t=0s
4.	19 September 2023	1	https://www.youtube.com/watch?v=_sdw1Htg038&t=45s
		2	https://www.youtube.com/watch?v=Af1JAvt9eUw&t=0s
		3	https://www.youtube.com/watch?v=JBIIFIY4bkI&t=0s
		4	https://www.youtube.com/watch?v=4L6qyhnaUyA&t=0s
		5	https://www.youtube.com/watch?v=XaId_6CGHAc&t=0s

Lampiran 6. Beranda Kanal YouTube Trans7 Official

The screenshot displays the YouTube channel page for TRANS7 OFFICIAL. The channel name is prominently displayed at the top, along with the subscriber count (26,1 jt) and the number of videos (96). A featured video titled "[FULL] SPESIAL KETOK PINTU SULE | FYP (02/02/24)" is shown, with 1,009,781 views and a live streaming link. The channel also has a "Subscribe" button and a "Live Streaming" link.

Lampiran 7. Beranda Tayangan “Lapor Pak!”

The screenshot shows the YouTube search results for "lapor pak". The channel "STORY lapor pak" is featured, with 140 subscribers. Below the channel name, there is a "Subscribe" button and a description: "Selamat datang di chanel ini jangan lupa like koment subscribe." A section titled "Shorts terbaru dari STORY lapor pak" displays a grid of video thumbnails.

Lampiran 8. Tautan Modul Ajar

https://drive.google.com/drive/u/0/folders/10AVpdpSNDB_YoF7gncZQoVF6_KOqQ_uP





Lampiran 9. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

I Nyoman Rai Suwija, lahir di Penyarangan, 15 Oktober 2002. Anak ke tiga dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan I Nyoman Sumardiana dan Ni Nyoman Ayu Witariyani. Berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Bertempat tinggal di Banjar Tibutanggung, Desa Penyarangan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 5 Penyarangan, tamat pada 2014, melanjutkan sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Mendoyo, tamat pada 2017, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Mendoyo dan tamat pada 2020. Pada 2020 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha mengambil Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Lampiran 10. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi “Lapor Pak!” pada Tayangan Youtube Trans7 Official dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Teks Anekdote di Sma” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas persyaratan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini

Singaraja, 14 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

(I Nyoman Rai Suwija)